

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Diperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada siklus pembelian obat di Putra Trijaya Apotek. siklus pembelian obat di Putra Trijaya Apotek, prosedur pembelian terkait *internal control*. Adapun kesimpulan tersebut antara lain :

1. Aktivitas pengendalian yang dilakukan pada Putra Trijaya Apotek telah memadai, namun masih terdapat kelemahan-kelamaan maupun risiko yang dapat merugikan apotek antara lain, tidak adanya otorisasi yang dilakukan oleh pemilik apotek kepada apoteker pengelola apotek mengenai jenis dan kuantitas obat yang akan dibeli, apoteker pengelola apotek tidak melakukan evaluasi yang seharusnya dipertimbangkan dengan pemilik apotek, setiap karyawan telah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tetapi akan membantu karyawan lain jika dibutuhkan, sehingga terkadang karyawan dapat melakukan tugas karyawan lain seperti aktivitas pembelian dapat dilakukan oleh asisten apoteker, pemilik apotek yang tidak ingin beralih ke penggunaan sistem informasi yang akan membantu kelancaran kegiatan operasi apotek dan tidak adanya penggunaan dokumen *Purchase Order* dan dokumen Kartu Stok obat yang dijadikan sebagai bukti pola pembelian dan penjualan obat, tidak adanya pembatasan akses bagi karyawan lain untuk masuk ke ruangan penyimpanan obat, apoteker pengelola apotek telah mengarsipkan setiap dokumen terkait kegiatan pembelian obat dari pedagang besar farmasi serta peran aktif yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan untuk memantau kegiatan bisnis mengenai legalitas obat yang dibeli oleh apotek.

2. Terkait menentukan esitmasi pembelian obat dapat dinilai belum tercapai secara efektif, efisien, dan ekonomis. Hal ini terlihat dari beberapa temuan saat observasi dan wawancara dengan apoteker pengelola apotek maupun pemilik apotek antara lain, kesulitan mengetahui kapan harus melakukan pembelian obat, dan menentukan jenis obat apa saja yang harus selalu tersedia, serta kesulitan menentukan jumlah obat yang harus dibeli.
3. Prinsip *good corporate governance* menjadi hal yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Penerapan *good corporate governance* menjadi faktor penentu bagi suatu perusahaan agar senantiasa meningkatkan, mempertahankan, dan memperbaiki setiap proses dalam perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan tata kelola yang baik akan menambah nilai perusahaan dan membuat perusahaan memiliki landasan yang kokoh dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Putra Trijaya Apotek mengalami beberapa kendala pada penerapan nya antara lain, kurangnya komitmen dari pemilik apotek dan karyawan, rendahnya pemahaman pemilik apotek dan apoteker pengelola apotek mengenai prinsip-prinsip *good corporate governance*. Pelaksanaan prinsip-prinsip dari *good corporate governance* pada Putra Trijaya Apotek masih belum sempurna akibat keterbatasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Untuk prinsip *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, telah memadai. Sedangkan, *fairness* belum memadai bagi karyawn karena tidak adanya penilaian kinerja setiap karyawan walaupun terdapat kesempatan yang sama bagi semua karyawan.

5.2 Saran

Penulis memiliki beberapa saran yang dapat diterapkan pada Putra Trijaya Apotek yang belum memiliki prosedur memadai untuk mencegah terjadinya ancaman pada siklus pembelian obat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Pelaksanaan prosedur otorisasi yang dilakukan oleh pemilik apotek sebelum apoteker pengelola apotek melakukan pembelian. Prosedur ini memiliki

peranan penting karena berguna untuk memberikan keyakinan bagi pemilik apotek bahwa rencana pembelian obat yang akan dilakukan oleh apoteker pengelola apotek telah sesuai, sehingga membutuhkan persetujuan dari pemilik apotek.

2. Putra Trijaya Apotek harus memiliki *approved vendor list* agar memudahkan saat melakukan pembelian obat pedagang besar farmasi.
3. Adanya penggunaan dokumen seperti *Purchase Order* yang dapat dijadikan sebagai bukti atas aktivitas tersebut dan dapat dijadikan sebagai dokumen yang akan dicocokkan dengan dokumen *Delivery Order* yang dikirimkan bersama dengan obat yang dipesan.
4. Penggunaan dokumen Kartu Stok Obat yang diletakkan pada rak penyimpanan obat yang bersangkutan agar menghindari karyawan lupa mencatat setiap transaksi. Dokumen Kartu Stok Obat berguna untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, dan kadaluarsa), mencegah kecurangan bagi karyawan karena dapat dijadikan sebagai pembanding dengan nota penjualan yang dibuat oleh bagian administrasi, dan dapat digunakan untuk membuat laporan, perencanaan penyediaan obat untuk periode selanjutnya.
5. Pemilik melakukan pemantauan secara rutin atas tagihan yang dikirimkan oleh pedagang besar farmasi, dan nota penjualan yang diterima setelah melakukan pembayaran.
6. Putra Trijaya Apotek harus melakukan *stock opname* untuk mengetahui secara pasti kuantitas obat yang tersedia diapotek, sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, apakah harus melakukan pembelian, pemusnahaan terhadap obat yang rusak atau mendekati masa penggunaannya.
7. Apoteker Pengelola Apotek membuat laporan penjualan kuantitas obat untuk mengetahui secara pasti pola penjualan obat apakah tergolong *fast moving* atau tergolong kedalam *slow moving*.

8. Pemilik melakukan evaluasi terhadap manajemen apotek secara keseluruhan untuk menilai kelancaran aktivitas yang terjadi pada apotek, penilaian terhadap setiap karyawan agar tujuan apotek dapat tercapai, dan penambahan tindakan pengendalian untuk mencegah tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan seperti pemasangan CCTV.

DAFTAR PUSTAKA

- 1121/MENKES/SK/XII/2008, K. M. (2008). *Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan untuk Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.35 tentang Apotek*. Direktur Jendral Peraturan Perundangan-Undangn Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- 949/Menkes/Per/VI, P. M. (2000). *Penggolongan Obat*. Departemen Kesehatan RI.
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework : Executive Summary*. North California.
- G20/OECD. (2015). *Priciples of Corporate Governance*. Turkey.
- KNKG, K. N. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Indonesia.
- Lansiluoto, A., Jokipii, A., & Eklund, T. (2016). Internal Control Effectiveness - A clustering Approach. *Managerial Auditing Journal Vol.31 No.1* , 5-34.
- Marshall B Romney, P. J. (2012). *Accounting Information Systems (Twelfth Edition)*.
- Reider, R. (2002). *Operational Review Maximum Results At Efficient Costs Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Robert R. Moeller, J. W. (2011). *COSO ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Process) Second Edition*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems Edition 13*. New York: Pearson.
- Drs. Nurcahyo Waluyo Wibowo selaku Direktur Pengembangan bisnis PT. Kimia Farma Apotek, 5 September 2018 – 12:04 WIB, Apotek Kimia Farma Raih Indonesia *Digital Popular Brand Award (IDBPA) 2018*.
- Sumber: <http://daily.financialexecutives.org/coso-erm-update-address-disclosure-assessment/>

Drs. Imam Fathorrahman, MM selaku Direktur Kimia Farma, 18 Des 2017, Bisnis Apotek Kimia Farmadi Tengah Era Disruptif, www.swa.co.id

Tata Kelola Perusahaan Apotek Kimia Farma, <https://www.kimiafarma.co.id/informasi/gcg/200-sdfsdfsdf.html>

Tim Viva, 5 Temuan Mengejutkan BPOM Sepanjang 2018, Kamis 27/12/2018, 18:24 WIB, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1106898-5-temuan-mengejutkan-bpom-sepanjang-2018>

Tim Viva, 5 Temuan Mengejutkan BPOM Sepanjang 2018, Kamis 27/12/2018, 18:24 WIB, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1106898-5-temuan-mengejutkan-bpom-sepanjang-2018>